

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, oleh karena itu pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan bertujuan membentuk orang agar mampu berpikir secara sistematis, bermoral, serta mampu menempatkan sisi baik dan buruknya kehidupan.

Peningkatan kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama dalam menaikkan mutu pendidikan dan tidak dipungkiri bahwa komponen utama kegiatan ini adalah staf pengajar (guru). Selain itu faktor pemerataan belajar juga memegang peranan yang sangat penting, serta faktor sarana dan prasarana pendidikan.

Sebagai bagian dari pendidikan, matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi juga untuk melatih pola pikir siswa-siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis yaitu memberi tekanan pada penataan nalar, pembentukan sikap serta keterampilan siswa dalam menerapkan matematika.

Pendidikan bermutu yang pelaksanaannya dimanifestasikan dalam lingkungan sekolah mempunyai komponen utama yaitu, guru dan siswa. Seorang guru khususnya guru matematika hendaknya mampu memilih dan menggunakan

strategi yang tepat agar siswa dapat aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan sosial.

Jika kita menilik dunia pendidikan kita yang ada saat ini, dapat kita lihat bahwa pendidikan kita sudah dijauhkan dari problematika yang ada dalam kehidupan nyata. Siswa lebih dikenalkan pada penghafalan teoritis, bukan diajarkan bagaimana cara mempraktikkan pemecahan suatu masalah ( *problem solving* ). Kita juga tidak menampik fakta bahwa pendidikan menjadi suatu penentu nasib bangsa, manusia, serta masa depan kehidupan.

Matematika juga merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Diantara kekhasan matematika adalah strukturnya yang hirarkis, satu materi menjadi dasar materi lainnya. Kehirarkisan itu dampak pada kegiatan kegiatan belajar dan mengajar matematika yang seyogyanya tidak disamakan begitu saja dengan ilmu lainnya. Misalnya kehirarkisan struktur tidak tuntas dilakukan akan berdampak pada pemahaman materi berikutnya. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah proses belajar mengajar di kelas yang juga dibatasi oleh waktu. Sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika utamanya di kelas I.

Secara singkat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide / konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirakis dan penalarannya deduktif. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan. Siswa mulai mempelajari matematika dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi bahkan siswa sudah mulai dikenalkan pada hal-hal yang berhubungan dengan matematika sejak di TK.

Pada tingkat SD materi mengelompokkan bangun ruang sederhana merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum SD. Pada materi ini siswa merasa kesulitan memahami mengelompokkan bangun ruang sederhana karena pada waktu pelaksanaan pembelajaran guru tidak memperkenalkan pada siswa bangun ruang sederhana seperti balok, kubus, tabung, bola, kerucut, dan prisma. Akibatnya, hasil belajar siswa tidak sesuai harapan. Hasil belajar siswa kelas I SDN 4 Bulango Ulu tahun ajaran 2012-2013 pada pokok bahasan bangun ruang setelah dianalisis mempunyai hasil belajar yang rendah dengan nilai ketuntasan belajar dibawah 65%.

Kegagalan ini diduga karena siswa terjebak dalam rutinitas, media pembelajaran yang kurang menggunakan benda kongkrit, penilaian terfokus pada aspek kognitif ( mengingat dan menyebutkan ) dan umumnya siswa tidak tahu makna atau fungsinya dari hal yang dipelajarinya.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya, dengan demikian hasil pembelajaran siswa dapat diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan mengelompokkan bangun ruang pada siswa kelas I melibatkan siswa untuk aktif, kreatif, kritis dalam mengelompokkan bangun ruang yang ada di sekeliling sekolah. Kegiatan penyajian materi secara kongkret ini menjadikan siswa dapat mengalami sendiri dan dapat mengaitkan materi yang ada dengan kehidupan nyata.

Bagian inti dari pembelajaran ini adalah siswa dapat mengelompokkan bangun ruang (bola, tabung, balok, kubus, kerucut, limas, dan prisma) melalui kerjasama dalam kelompok belajarnya. Sehingga dengan diadakannya pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang menggunakan setting pembelajaran di dalam dan di luar kelas pada siswa kelas I SDN 4 Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango pada pokok bahasan mengelompokkan bangun ruang akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti rendahnya kemampuan siswa pada materi mengelompokkan bangun ruang sederhana pada siswa kelas I SDN Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian anak, kurangnya motivasi anak untuk belajar matematika, penggunaan media yang kurang menarik, dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kurangnya dorongan orang tua siswa untuk belajar, dan pendidikan orang tua masih sangat rendah.

Salah satu solusi dari permasalahan rendahnya pemahaman siswa tentang materi mengelompokkan bangun ruang sederhana pada siswa kelas I SDN 4 Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango adalah dengan

menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Disini peneliti akan mencoba menggunakan benda tersebut bisa di bentuk dan digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam mengelompokkan bangun ruang sederhana pada siswa kelas I SDN 4 Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango demi meningkatkan kemampuan siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis diuraikan di atas, di sini penulis menjelaskan tentang masalah-masalah yang timbul antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa mengelompokkan bangun ruang sederhana masih kurang.
2. Hasil belajar siswa dalam mengelompokkan bangun ruang sederhana masih kurang.
3. Siswa tidak diberi kesempatan dalam memanipulasikan media benda kongkret.
4. Sebahagian besar siswa kelas I SDN 4 Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango belum mampu mengelompokkan bangun ruang sederhana.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai identifikasi masalah yang dikemukakan, maka masalah penelitian sebagai berikut : ” Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun ruang sederhana pada

siswa kelas 1 SDN 4 Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango”?

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusi untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun ruang sederhana adalah melalui langkah-langkah berikut:

Langkah I : Guru dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.

Langkah II : Guru dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan untuk semua topik yang diajarkan.

Langkah III : Guru dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan-pertanyaan.

Langkah IV : Guru dapat menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab dan sebagainya.

Langkah V : Guru dapat menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.

Langkah VI : Guru membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Langkah VII : Guru melakukan penilaian secara objektif, yaitu melalui kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun ruang sederhana melalui

pendekatan kontekstual pada siswa kelas I SDN 4Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada pengelompokkan bangun ruang sederhana sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa. Dengan demikian, kemampuan siswa mengelompokkan bangun ruang sederhana terutama balok dan tabung dapat meningkat yang nantinya akan berimbas pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Dapat mengembangkan pemahaman profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dengan diterapkannya pendekatan kontekstual guna meningkatkan kemampuan siswa mengelompokkan bangun ruang sederhana terutama yang berhubungan dengan balok, kubus, bola, prisma, kerucut dan tabung kelas I SD, serta demi terciptanya suasana kelas yang efektif dan efisien.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan mengelompokkan bangun ruang sederhana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai pengajar dan pendidik sebagai solusi perbaikan proses pembelajaran di kelas.